

PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelatihan Pemulasaran dan Fardu Kifayah Jenazah Pasien Terpapar COVID-19 kepada Tenaga Medis dan Paramedis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara

Muhammad Jalaluddin Assuyuthi Chalil¹, Maulana Siregar²

¹ Departemen Ilmu Anestesi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

² Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email korespondensi: muhammadjalaluddin@umsu.ac.id

Abstrak: Jumlah kasus infeksi Covid-19 yang terus meningkat di Provinsi Sumatera Utara mengharuskan RSU Muhammadiyah Sumatera Utara ikut berpartisipasi aktif menanggulangi kasus Covid-19, termasuk dalam pengurusan jenazah pasien terpapar Covid-19. Karena kondisi pandemi, pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah hanya dapat dilakukan oleh petugas medis dan paramedis di rumah sakit. Di sisi lain, petugas medis dan paramedis belum mengerti tatacara pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah muslim yang meninggal akibat Covid-19 yang sesuai kaidah syariat. Pelatihan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah yang meninggal akibat Covid-19 untuk tenaga medis dan paramedis di RSU Muhammadiyah Sumatera Utara diadakan dengan metode *Community-Based Interactive Approach* (CBIA) melalui tahapan *pre-test*, pemaparan materi, peragaan dengan alat peraga/manekin, praktik mandiri tiap peserta dengan alat peraga/manekin, dan ditutup dengan *post-test*. Dari pelatihan ini didapatkan bahwa target berupa jumlah peserta dan peningkatan pengetahuan peserta tentang tatacara pemulasaran dan fardu kifayah jenazah pasien terpapar Covid-19 dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Covid-19, pemulasaran jenazah, fardu kifayah

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory*

Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2). Penyakit infeksi virus tersebut pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.¹ *World Health Organization* (WHO)

mengumumkan pada 12 Maret 2020 bahwa Covid-19 sebagai pandemi baru yang menyebar antarmanusia dengan sangat cepat, sehingga kasus Covid-19 mengalami peningkatan yang cepat di seluruh dunia.² Hingga Agustus 2021, kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia mencapai 3.892.479 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 120.013 kasus.³ Berdasarkan data dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 26 Mei 2021, di Provinsi Sumatera Utara terdapat kasus terkonfirmasi positif sebanyak 31,557 kasus (1,8% dari jumlah kasus terkonfirmasi nasional) yang menempatkan Provinsi Sumatera Utara berada di urutan ke-13 dari 34 Provinsi di Indonesia. Dari total kasus tersebut, jumlah kasus kematian terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 1,035 kasus (3,3% dari jumlah terkonfirmasi provinsi).⁴

Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Sumatera Utara (Sumut) adalah rumah sakit dengan kualifikasi kelas D memiliki kapasitas 62 tempat tidur dan didukung oleh beberapa fasilitas lain, seperti ruang pemeriksaan rawat jalan, kamar bedah, laboratorium dan ambulans.⁵ RSU Muhammadiyah Sumut berperan aktif dalam membantu pemerintah kota dan provinsi dalam penanggulangan dan penanganan pasien Covid-19 yang cukup tinggi di daerah Medan dan sekitarnya.

Penanganan jenazah pasien terpapar Covid-19 di rumah sakit adalah salah satu

aspek penting yang menjadi perhatian pengelola RSU Muhammadiyah Sumut. Tatalaksana pemulasaran yang benar dapat mencegah penularan infeksi dari jenazah ke petugas kesehatan dan penularan kepada anggota keluarga hingga masyarakat luas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah menerbitkan buku pedoman pemulasaran dan penguburan jenazah terpapar Covid-19 di masyarakat yang memuat tatacara yang harus dilakukan oleh petugas pemulasaran terhadap jenazah yang meninggal akibat Covid-19. Di sisi yang lain, pelaksanaan fardu kifayah yang sesuai dengan syariat Islam dan tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga penting untuk diperhatikan. Pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah tersebut penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh setiap petugas kesehatan yang kontak langsung maupun tidak langsung dengan jenazah pasien terpapar Covid-19 untuk mencegah penyebaran infeksi.⁶

Bagi umat Islam, pelaksanaan fardu kifayah adalah hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, yaitu jika ada salah seorang muslim yang meninggal, maka kewajiban muslim yang masih hidup untuk menunaikan pelaksanaan fardu kifayah terhadap jenazah tersebut. Namun, pada masa pandemi Covid-19, pelaksanaan fardu kifayah hanya dapat dilakukan oleh petugas yang berwenang di rumah sakit dan tidak dapat dilaksanakan oleh keluarga atau masyarakat seperti biasanya. Majelis Ulama

Indonesia (MUI) telah mengeluarkan Fatwa No. 18 Tahun 2020 tentang pedoman pengurusan jenazah (*Tajhiz Al-Jan'iz*) muslim yang meninggal karena Covid-19. Dalam fatwa tersebut diatur tentang tatacara melakukan mandi atau tayamum, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah yang meninggal akibat Covid-19.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak mitra (RSU Muhammadiyah Sumut) saat melakukan survei, permasalahan mitra terkait dengan masalah pemulasaran jenazah yang meninggal karena Covid-19 adalah: (1) pelaksanaan fardu kifayah jenazah pasien terpapar Covid-19 hanya dapat dilaksanakan dengan tatacara yang terbatas, yaitu dilakukan di dalam ruangan khusus dan dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh rumah sakit dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tingkat 3⁸; (2) petugas medis dan paramedis belum mengerti tentang tatacara pelaksanaan fardu kifayah jenazah muslim yang meninggal akibat Covid-19 sesuai syariat; dan (3) belum pernah ada pendidikan dan pelatihan terstruktur kepada tenaga medis dan paramedis di lingkungan RSU Muhammadiyah Sumut tentang permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan yang terstruktur tentang pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah pasien yang meninggal akibat Covid-19 kepada tenaga medis dan paramedis di RSU Muhammadiyah Sumut perlu dilakukan, terlebih konsekuensi yang

harus ditanggung bersama jika fardu kifayah tersebut terabaikan adalah dosa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah pasien terpapar Covid-19 ini adalah dengan metode *Community-Based Interactive Approach* (CBIA), yaitu suatu metode yang digunakan untuk pendidikan masyarakat dengan cara menekankan pada peran aktif peserta untuk mendapatkan informasi. Metode ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di bidang kesehatan.⁹ Dalam hal ini, pelatihan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah pasien terpapar Covid-19 ini melibatkan peran aktif mitra dari RSU Muhammadiyah Sumut sendiri. Mitra diajak berperan aktif untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan akar masalah, dan bersama-sama menemukan solusi yang dapat dijadikan pemecahan masalah. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap. Pertama, pelatihan dilakukan dengan pemaparan secara teoritis. Kedua, pelatihan dilanjutkan dengan peragaan menggunakan alat peraga/manekin dan *roleplay*. Pelatihan diberikan untuk peserta dengan jumlah 20 orang agar proses pembelajaran dan pelatihan lebih optimal.

Adapun langkah kegiatan yang dilaksanakan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei awal terhadap mitra dan wawancara terkait permasalahan yang dihadapi;
2. Melakukan koordinasi kegiatan dengan pimpinan rumah sakit;
3. Meminta kesediaan mitra agar berperan aktif dan bekerja sama dalam kegiatan pelatihan ini yang dipertegas dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan bekerja sama;
4. Menyepakati penentuan peserta (tenaga medis dan paramedis), tempat, dan waktu pelaksanaan pelatihan;
5. Melakukan inventarisasi dan pengadaan alat dan bahan yang diperlukan selama pelatihan, meliputi alat tulis, manekin, audio-visual, spanduk, daftar hadir, lembar soal dan jawaban untuk evaluasi, dan media dokumentasi;
6. Melaksanakan *pre-test* pada peserta pelatihan;
7. Memaparkan teori tentang tatacara pemulasaran jenazah Covid -19 berdasarkan buku pedoman yang diterbitkan oleh Kemenkes RI tahun 2020;
8. Memaparkan teori tentang tatacara fardu kifayah di rumah sakit, meliputi memandikan atau menayamumkan jenazah, mengafani, dan menyalatkan jenazah sesuai dengan syariat berdasarkan pada Fatwa MUI No. 18 Tahun 2020;
9. Memperagakan tatacara pelaksanaan fardu kifayah dengan menggunakan alat

peraga/manekin, lalu dilanjutkan dengan *roleplay* perwakilan peserta berdasarkan contoh dan simulasi kasus yang telah disiapkan;

10. Melakukan *post-test* pada peserta pelatihan; dan
11. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian target yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan ini.

Evaluasi akhir kegiatan pelatihan ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan mencapai target maksimal 20 orang.
2. Keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan yang dievaluasi melalui kepatuhan peserta selama seluruh pelaksanaan pelatihan dinilai berdasarkan absensi dan antusiasme peserta mengikuti pelatihan berdasarkan keaktifan dalam bertanya, memberikan pendapat/tanggapan, dan melakukan *roleplay*.
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Tercapainya jumlah peserta sesuai target;
2. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan sampai selesai; dan;
3. Terdapat peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada minimal 95% peserta pelatihan.

HASIL

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada November 2021 di Aula RSU Muhammadiyah Sumatera Utara. Kegiatan pelatihan juga dibantu oleh 4 orang mahasiswa yang termasuk dalam anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan pelatihan diawali dengan *pre-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan tentang pedoman pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap topik yang akan disampaikan.

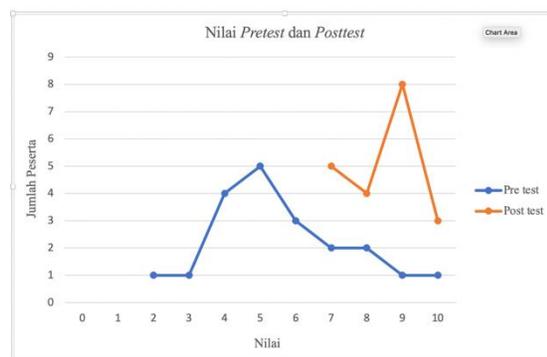
Setelah *pre-test*, pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pemulasaran jenazah terpapar Covid-19. Setelah pemaparan materi pemulasaran jenazah, pemaparan materi dilanjutkan dengan pelaksanaan fardu kifayah yang meliputi memandikan atau menyayumkan, mengafani, dan menyalatkan jenazah sesuai dengan kaidah syariat berdasarkan pada Fatwa MUI No. 18 Tahun 2020 tentang pedoman pengurusan jenazah (*Tajhiz Al-Jan'iz*) muslim yang meninggal karena Covid-19. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan perangkat audiovisual berupa bahan presentasi dan video dan menggunakan manekin sebagai alat peraga sesuai **Gambar 1**.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan tahap peragaan berupa mempraktikkan pemulasaran jenazah dan

fardu kifayah menggunakan alat peraga/manekin yang telah disiapkan sesuai **Gambar 1**.

Setelah peragaan selesai, peserta diminta untuk mempraktekkan langsung langkah-langkah pemulasaran jenazah dan fardu kifayah dengan menggunakan manekin yang sama, di bawah supervisi tim kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan yang sering terjadi seputar pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19 di rumah sakit.

Pelatihan ditutup dengan pelaksanaan *post-test* sebagai indikator peningkatan pengetahuan peserta. **Grafik 1** berikut menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* seluruh peserta.



Grafik 1. Nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan

Adapun perbandingan rerata nilai *pre-test* dan *post-test* peserta serta signifikansinya dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks* dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Perbandingan rerata nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan

	Nilai Rerata	n	p*
Pre-test	5,65	20	0,00
Post-test	8,45	20	

*uji Wilcoxon Signed Ranks

Berdasarkan **Grafik 1.** dapat dilihat bahwa dari nilai *pre-test* didapatkan nilai terendah adalah 2 sebanyak 1 orang, nilai tertinggi adalah 10 sebanyak 1 orang, dan nilai terbanyak adalah 5 yang didapatkan oleh 5 orang peserta. Adapun nilai rerata *pre-test* adalah 5,65. Jumlah peserta yang memperoleh nilai *pre-test* ≤ 5 (batas nilai kelulusan adalah ≤ 5) adalah sebanyak 11 orang (55%). Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum diberikan pelatihan cenderung rendah.

Dari **Grafik 1.** kemudian didapatkan hasil nilai rerata *post-test* meningkat, yaitu 8,45 dengan nilai *p* sebesar 0,00 (**Tabel 1**). Artinya, terdapat perbedaan bermakna terhadap tingkat pengetahuan peserta antara sebelum diberikan pelatihan dan sesudah pelatihan. Nilai terendah yang didapatkan adalah 7, sejumlah 5 orang, sementara nilai tertinggi adalah 10 yang didapatkan oleh sebanyak 3 orang. Nilai *post-test* terbanyak yang didapatkan peserta adalah 9, didapatkan oleh 8 orang peserta. Dari **Grafik 1.** juga didapatkan bahwa tidak ada peserta yang memperoleh nilai dibawah 5 setelah mengikuti pelatihan.

Selain temuan di atas, juga dilakukan evaluasi akhir kegiatan dalam beberapa aspek berikut.

1. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan mencapai target maksimal 20 orang. Dalam kegiatan pelatihan ini, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah sejumlah 20 orang.
2. Keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan yang dievaluasi melalui kepatuhan peserta selama seluruh pelaksanaan pelatihan dinilai berdasarkan absensi dan antusiasme peserta mengikuti pelatihan berdasarkan keaktifan dalam bertanya, memberikan pendapat/tanggapan, dan melakukan *roleplay*. Berdasarkan absensi, seluruh peserta hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Selama kegiatan pelatihan, peserta pelatihan juga aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan memberikan tanggapan. Adapun pertanyaan yang diajukan berkisar antara aspek penerapan praktik pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19 sehari-hari, kesesuaian pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19 dengan syariat Islam, dan aspek keamanan terhadap tenaga medis dan paramedis yang melaksanakan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19.

3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Sesuai dengan Grafik 1 dan Tabel 1, rerata nilai *post-test* mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pre-test*, yaitu dari 5,65 menjadi 8,45.

Beberapa target capaian pelatihan yang tercapai adalah sebagai berikut.

1. Jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan tercapai sesuai target, yaitu sebanyak 20 peserta.

2. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan prosedur pemulasaran jenazah terpapar Covid-19 yang berdasarkan buku pedoman dari Kemenkes tahun 2020, tercapai 100% berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil di atas didapatkan 100% peserta mendapatkan nilai *post-test* ≥ 5 .

3. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan prosedur fardu kifayah di rumah sakit sesuai syariat berdasarkan pada Fatwa MUI no. 18 tahun 2020, tercapai 100% berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil di atas didapatkan 100% peserta mendapatkan nilai *post-test* ≥ 5 .

Tabel 2 berikut memberikan gambaran dan hasil dari target capaian pelatihan ini.

Tabel 2. Target dan hasil capaian pelatihan

No.	Indikator	Target	Keterangan
1.	Melatih tenaga medis dan paramedis tentang	20 orang	Tercapai

	tatacara pemulasaran jenazah akibat Covid-19		
2.	Melatih tenaga medis dan paramedis tentang tatacara fardu kifayah jenazah muslim akibat Covid-19	20 orang	Tercapai
3.	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan tatacara pemulasaran jenazah akibat Covid-19	95%	Tercapai
4.	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan tatacara fardu kifayah jenazah muslim akibat Covid-19	95%	Tercapai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah pasien terpapar Covid-19 kepada tenaga medis dan paramedis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara ini didapatkan bahwa kegiatan berhasil berjalan lancar sesuai target. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, pemaparan materi, menyaksikan peragaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19, mempratikkan langsung dengan menggunakan alat peraga/manekin, dan ditutup dengan *post-test*. Keberhasilan kegiatan pelatihan dibuktikan dengan

tercapainya target berupa jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan sebanyak 20 orang dan terdapat peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap minimal 95% jumlah peserta. Selain itu, dari hasil pelatihan ini juga didapatkan bahwa tidak ada satupun peserta yang mendapatkan nilai *post-test* ≤ 5 . Dengan hasil pencapaian pelatihan demikian, mitra RSU Muhammadiyah Sumut diharapkan dapat lebih siap ikut serta dalam penanganan Covid-19, terutama dalam pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah yang terpapar Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, program RisetMu Muhammadiyah, dan seluruh pihak dari mitra RSU Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung program pelatihan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19 ini, sehingga berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sanders JM, Monogue ML, Jodlowski TZ, Cutrell JB. Pharmacologic Treatments for Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review. *JAMA*. 2020;323(18):1824-36.
2. World Health Organization. Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (NCoV) Infection Is Suspected. WHO. 2020.
3. World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard: Indonesia Situation. 2021. From <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>.
4. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dan Satuan Tugas Penanganan. 2021. Peta Sebaran Covid-19. From <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Profil Rumah Sakit: RS Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. From https://sirs.kemkes.go.id/fo/home/profil_e_rs/1275885.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Akibat Covid-19 di Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021:2-32.
7. Majelis Ulama Indonesia. Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 18 tahun 2020 tentang Pedoman Pengurusan Jenazah Muslim yang Terinfeksi Covid-19. 2020.
8. Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia Revisi 2. Gugus Tugas

Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). 2020.

- Hartayu ST, Izham M, Suryawati S. Improving of Type 2 Diabetic Patients' Knowledge, Attitude and Practice Towards Diabetes Self-care by Implementing Community-Based Interactive Approach- Diabetes Mellitus Strategy. *BMC Research Notes*. 2012;5:315. doi:10.1186/1756-0500-5-315.

Gambar 2. Praktik pelaksanaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah Covid-19

LAMPIRAN



Gambar 1. Pemaparan dan peragaan pemulasaran dan fardu kifayah jenazah terpapar Covid-19

